

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era Revolusi industri, atau yang sering lebih dikenal dengan era 4.0 atau abad ke-21 yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi, atau istilah yang merujuk dimana terjadinya perpaduan teknologi, yang mengakibatkan adanya dimensi fisik, biologis, dan era digital.¹ Abad 21 ini membawa kita pada perubahan yang dimana didalamnya berisi meningkatnya konektivitas, interaksi, kecerdasan artifisial serta berkembangnya sistem digital.² Era digital adalah zaman dimana segala sesuatu serba digital, dan semuanya serba terkoneksi adanya teknologi semakin canggih semua serba cepat dan mudah.³

Pada era 21 ini ada sebuah tantangan yaitu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menghadapi persaingan dan perubahan ilmu pengetahuan holistik.⁴ Karena pada era ini fasilitas- fasilitas canggih telah dirancang dan diciptakan sedemikian rupa agar penggunaan teknologi terjangkau keseluruh penjuru dunia sehingga dapat memudahkan semua

¹ Arif Rahman, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Depok: Komajoyo Press, 2019), 15.

² Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teknologi, Pendidikan, Sains, Humainora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43. <https://doi.org/1036588/sundermann.v1i1.18>

³ Rahmat Taufiq, *Pengantar Sistem Informasi*, Jakarta Mitra Wacana Media 2018, hlm 55.

⁴ Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9, 34- 42.

kalangan manusia dalam melakukan berbagai kegiatan,⁵ contoh saja pada pekerjaan guru, kantor, ojek *online*, bahkan *Fotocopy* yang dulunya menggunakan *Bluetooth*, *Flashdisk* untuk mentransfer file sekarang dimudahkan dengan adanya aplikasi *whatsapp* untuk mengirim file untuk diprint.

Telah dijelaskan diatas bahwa kemudahan yang diberikan oleh teknologi bisa menyebabkan perubahan, dimana perubahan tersebut cukup besar. Hal ini sejalan dengan pendapat Helaluddin pada buku yang berjudul “Redesain Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam” strategi menyongsong era revolusi industri 4.0” yang dikutip dari pemikiran Professor *Klause Schwab* menyatakan perubahan paling dasar adalah dari segi revolusi industri, yang mana perubahannya terdapat disegi kehidupan maupun cara kerjanya.⁶

Perubahan pada era revolusi industri ini tidak hanya dirasakan pada dunia politik, perekonomian, sosial dan budaya saja akan tetapi pada dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan semua manusia. Pendidikan sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan, pada era ini pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknologi baru yang akan membantu siswa dalam

⁵ Simom Kemp, *Digital 2021: Indonesia*, Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021 Pukul 05:30 WIB.

⁶ Helaluddin, *Redesain Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam: Strategi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industry 4.0*, (2018), Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No. 2, 264.

menghadapi perubahan zaman. pengoptimalan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan output yang maksimal.⁷

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁸ Pendidikan dimulai sejak taman kanak-kanak sampai dengan pendidikan perguruan tinggi, yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan nasional yaitu untuk membentuk karakter siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, berakhlak, serta dapat berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar yang di sengaja tetapi memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dalam bidang pendidikan dirumuskan mengindikasikan apa yang kita ingin para siswa mempelajarinya. Jadi tujuan pendidikan adalah “rumusan *eksplisit* tentang tata cara untuk mengubah siswa melalui proses pengajaran (*Teaching*), sebab pengajaran merupakan tindakan disengaja dan beralasan.⁹

Pada abad ini kompetensi yang harus dimiliki seorang siswa adalah kemampuan dalam berfikir kritis, kemampuan dalam berkolaboratif, kemampuan dalam berkreaitivitas, dan kemampuan dalam berkomunikasi. Selain empat kompetensi tadi yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan

⁷ Kharis Syuhud Mujahadah, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industry 4.0*, (2019) Jural Saliha, Vol. 2, No.2, 39.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, hlm 2-3.

⁹ Istania Widayati Hidayati And Rifqi Ahmad, *Wow Teacher Project: Proyek Akselerasi Mejadi Guru Wow* (Magelang: UNIMPA PRESS, 2019), hlm 133.

media, literasi media, literasi informasi, literasi digital, dan keterampilan sosial serta lintas budaya.¹⁰

Pada abad ini dalam mendukung proses belajar mengajar mempunyai alat yang dapat dijadikan bahan ajar seperti: a) *Internet*, Komputer, dan Printer, b) Kertas, Pensil, c) Handphone, d) Permainan edukasi, e) Guru yang baik, f) Tes dan Kuis, g) Pola pikiran sehat, Positif thinking h) Orang tua penyayang, i) Sumber belajar menunjang, (lingkungan sehat, lingkungan, dan teman baik).¹¹

Teknologi berkembang pesat, mengharuskan adanya inovasi dan transformasi pada pembelajaran. Salah satu inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Teknologi utama yang dapat dijadikan landasan ialah internet, internet merupakan salah satu sumber belajar tanpa ada batasan ruang dan waktu.¹²

Pada abad ini, dunia pendidikan sedang mengalami tuntutan yang mana pendidikan dituntut untuk berbasis teknologi, perubahan dalam masyarakat, pemahaman dan kemampuan cara belajar anak. Tuntunan itulah yang sedang dialami didunia pendidikan. Untuk menggunakan internet sebagai media pembelajaran, ada sebuah kompetensi yang mana dapat meliputi: internet dan

¹⁰ Redhana, I. W. (2019). *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1).

¹¹ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, Gava Media, Yogyakarta, 2017, hlm. 14.

¹² Anggraini, A. W., & Nuraini, K. (2022). *Kajian Model Blended Learning Dalam Jurbal Terpilih: Implementasinya Dalam Perkembangan. Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(4), 247-267. Retrieved From <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article//view/529>

keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat media digital yang sekarang ini disebut dengan literasi digital.

Pada era sekarang ini, dalam bidang pendidikan literasi menjadi nilai informasi, nilai pengetahuan, dan nilai standar pendidikan yang mana dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasi. Literasi dapat dikemas dalam berbagai bentuk kecanggihan teknologi.¹³ Literasi saat ini menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Literasi merupakan sesuatu yang sangat penting karena adanya literasi digital kemampuan, wawasan dan keilmuannya akan terasah, dalam segi hakikat pendidikan literasi dapat menjadikan pembelajaran sebagai cinta terhadap pengetahuan.¹⁴

Literasi digital menurut (Gilster) “merupakan kemampuan dalam menggunakan media digital, untuk mendorong terjadinya proses berfikir kritis para peserta didik dalam mengoperasikan, menggunakan perangkat media digital yang dapat meliputi: *Handphone, Laptop, Komputer, Tablet, dan Iped,*¹⁵ Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan dalam mengoperasikan atau menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, akan tetapi juga melibatkan dalam kemampuan belajar mengajar.¹⁶ Literasi digital

¹³ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi Diruang Kelas*, Kannisius, Yogyakarta, 2017, hlm, 9.

¹⁴ Sofie Dewayani & Pratiwi Retnaningdyah, *Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktek Sosial*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017, hlm.3.

¹⁵ Indah Kurianingsih, Dkk., “*Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Diwilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol. 3, No, 1, September 2017 hlm 62.

¹⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), hlm. 8.

memiliki tujuan utama yaitu : a) membentuk anak didik sebagai pembaca, penulis, dan komunikator strategis, b) mengembangkan dan meningkatkan proses berfikir anak didik, c) meningkatkan kemandirian anak dalam (berfikir kreatif, inovatif, dan produktif), d) meningkatkan belajar anak.¹⁷ Dengan hal itu alasan adanya literasi digital di lembaga SMK Miftahul Huda yaitu, memberikan kemudahan bagi siswa dalam hal apapun misalnya untuk proses belajar mengajar, komunikasi, selain itu juga dapat mencegah siswa dalam hal kejenuhan.¹⁸

Pada abad 21 ini, pada proses pembelajaran belajar mengajar menjadi alat utama, Sedangkan dalam konteks pembelajaran peserta didik sebagai sentral kegiatan dan pada saat aktifitas belajar mengajar guru dituntut bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu. Termasuk juga pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Pendidikan Agama Islam segi hakikatnya merupakan pengertian dari Tafaqquh Fi Al- Din disekolah ataupun madrasah, yang mempunyai arti :²⁰ upaya bersungguh- sungguh dalam memahami, memperdalam pengetahuan Agama Islam serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari- hari, pada saat aspek ajaran Islam berupa Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih,

¹⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke- 21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, PT. Rafika Aditama, Bandung, 2018, hlm. 23.

¹⁸ Wawancara dengan Ansori, 21 Agustus 2023 di Kantor SMK Miftahul Huda Tanggir.

¹⁹ Novy Eko Permono, Tesis: *Implementasi Tentang Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Di SMKN Wonogiri, IAIN Surakarta*, 2017, hlm. 3.

²⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigm Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017), hlm.

Sejarah Kebudayaan Islam, dan pengetahuan lainnya dalam upaya mendukung pemahaman terhadap Agama Islam.

Selain tugas atau profesinya guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sarana dalam membentuk kepribadian, memperbaiki moral watak dan tingkah laku manusia. Selain sebagai sarana membentuk kepribadian, pada era ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tantangan yang mana tantangan ini dapat memanfaatkan teknologi sebagai proses pembelajaran.

Dalam rangka untuk memaksimalkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI di lembaga SMK Miftahul Huda, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai **“Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahul Huda Tanggir”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan literasi digital pada PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir setelah diterapkannya literasi digital?
3. Apa saja hambatan pemanfaatan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan tersebut untuk menjawab pertanyaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan literasi digital terhadap hasil belajar siswa di SMK Miftahul Huda Tanggir.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir.
3. Mengetahui hambatan penerapan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara garis besar penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak- pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran PAI. Bagi peneliti, pembaca, dan pada pihak yang terkait.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah semoga penelitian ini menjadi acuan pada peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan, menjadi trobosan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam

penerapan literasi digital, pada pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan salah satu alternatif, dalam penerapan literasi digital khususnya pada pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan, dapat dijadikan pencerahan pada kegiatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Miftahul Huda Tanggir.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya pada penerapan literasi digital di SMK Miftahul Huda Tanggir.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan, mengoperasikan media digital, untuk menelusuri, menemukan, menggunakan, membuat, memanfaatkannya secara sehat, bijak dan tepat.

2. Pemanfaatan Literasi Digital

Kemampuan dalam memanfaatkan media digital dalam memahami suatu informasi, atau untuk menambah wawasan baru.

3. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar secara langsung, biasanya hasil belajar dapat memberikan perubahan.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Adila Buanga Mewangi.	Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada	Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian ini dengan peneliti sama yaitu menggunakan	Objek penelitian fokus pada literasi digital terhadap keterampilan sosial,

		Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Al- Azhar Semarang 2019.	pendekatan kualitatif	sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam
2.	Skripsi Ikhd Aimatul Alawiyah 2020	Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital di Minhajut Tholabah Purbalingga.	Objek yang dilakukan penelitian dengan peneliti sama yaitu menggunakan literasi digital	Pendekatan yang dilakukan penelitian in menggunaka n penekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunaka n pendekatan kualitatif
3.	Skripsi Solatin Nurjanah	Implementasi Literasi Digital Dalam	Pendekatan yang dilakukan penelitian ini	Objek pada penelitian menggunaka

2022.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kaligondang Purbalingga 2022.	dengan peeliti sama yaitu menggunakan penektan kualitatif	n lidtersi digital pada pembelajaran nya saja, sedangkan penelitian litrasi digital terhadap hasil belajarnya
-------	--	---	---

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian
1.	Skripsi Siti Fitriana Wiji Astutik	Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa, Pada Pembelajaran	Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa, Pada Pembelajaran	Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan jenis

		Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Miftahul Huda Tanggir	Pendidikan Agama Islam (PAI)	pendekatan kualitatif
--	--	---	------------------------------------	--------------------------

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan sabagi pedoman serta diharapkan penelitian ini menjadi sistematis, runtut dan terarah. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini berisi tetantang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang mengenai teori yang melandasi penelitian, landasan teori berisikan mengenai definisi serta terkait dengan masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan yang bersumber dari buku, artikel, dan jurnal.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti saat penelitian.

BAB V Penutup: Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan pada hasil pembahasan serta jawaban atas pertanyaan penelitian. Dan pada bab ini juga berisi saran pada pihak- pihak yang bersangkutan pada penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan kekurangan dalam melakukan penelitian ini sebagai bahan analisis dimasa yang akan mendatang.

